



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 2078-2089

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Efektivitas Pengolahan Limbah Minyak Jelantah sebagai Stimulus Meningkatkan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan

Erna Indriastiningsih^{1✉}, Widiyono², Yunita Primasanti³

Universitas Sahid Surakarta

Email: ernaindriasti@usahidsolo.ac.id^{1✉}

Abstrak

Minyak jelantah terbuat dari berbagai jenis minyak goreng dan telah digunakan untuk keperluan sehari-hari di rumah. Dalam upaya menjaga lingkungan, persoalan pembuangan sampah kuliner perlu mendapat pertimbangan yang matang. Situasi ini merupakan permasalahan rumit yang mungkin timbul karena kurangnya informasi masyarakat mengenai pemanfaatan sisa minyak goreng. Tujuan penelitian ini menghitung efektivitas dari penggunaan minyak jelantah ini. Metode dari penelitian ini adalah dengan menyebar kuisioner sebelum dilakukan penelitian dan setelah dilakukan penelitian jadi akan diketahui apakah dengan pelatihan penggunaan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat apakah efektif. Sampel yang digunakan adalah 12 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengukur efektivitas program pelatihan penggunaan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat sebanyak 2 kali yaitu pada saat pretest dan post-test. Kuesioner penelitian dan instruksi tatap muka tentang penggunaan minyak jelantah yang benar merupakan instrumen pengukurannya. Fenomena tingkat kesadaran masyarakat menunjukkan kecenderungan ke arah yang baik, sesuai temuan survei yang dilakukan terhadap 12 responden yang terpilih sebagai sampel. Kemampuan memanfaatkan sisa minyak Jeldan dan pengetahuan lingkungan merupakan faktor penting yang mempengaruhi.

Kata Kunci: *Efektifitas, Jelantah, Pencemaran, Sabun Cair, Stimulus*

Abstract

Used cooking oil is made from a variety of cooking oil types and has been used for regular home uses. In an attempt to protect the environment, the issue of disposing of culinary waste needs to be given careful consideration. This situation is a complicated issue that may arise from a lack of public knowledge about the potential uses of used cooking oil in other items. This study's objective is to determine how beneficial it is to reuse used cooking oil. The method of this research is to distribute questionnaires before the research is carried out and after the research is carried out so it will be known whether the training in using used cooking oil becomes a useful product and whether it is effective. The sample used was 12 respondents. Data was collected in this research by measuring the effectiveness of the training program on using used cooking oil into a useful product twice, namely during the pretest and post-test. The measuring tools used are direct training on the use of used cooking oil and research questionnaire sheets. The phenomenon of the degree of public awareness indicates a tendency in a good direction, according to the findings of a survey conducted with 12 respondents who were selected as samples. Skills in using waste jelantan oil and environmental literacy are important influencing factors.

Keywords: *Effectiveness, Waste Cooking, Pollution, Liquid Soap, Stimulus*

PENDAHULUAN

Karena orang Indonesia suka gorengan, banyak minyak goreng yang dikonsumsi di sana (Pramardika, 2022). Permasalahan utama yang juga mengemuka adalah bagaimana cara membuang limbah minyak jelantah atau yang dikenal dengan limbah minyak goreng (Ginting et al., 2020). Komitmen masyarakat terhadap pengelolaan sampah, khususnya sampah rumah tangga, menjadi faktor utama keberhasilannya. Sebagaimana tertuang dalam PP RI Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Rumah Tangga Sejenisnya, khususnya huruf f yang menunjukkan adanya multiperan yang dimiliki masyarakat seperti pengambilan keputusan, koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga (Inayah, 2017).

Oleh karena itu, kunci pengelolaan sampah rumah tangga adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menggalakkan literasi dan peduli lingkungan. Apabila kualitas lingkungan hidup menurun sampai pada titik tertentu dan lingkungan hidup menjadi tidak berfungsi sesuai peruntukannya, maka hal ini disebut dengan kerusakan lingkungan hidup (Wahyudin, 2017). Dua kategori bencana yang berpotensi mengganggu daya dukung lingkungan hidup disebut dengan kerusakan lingkungan hidup. Ada dua jenis kerugian yang disebabkan oleh alam itu sendiri dan perbuatan manusia, yaitu dalam hal ini peradaban. Karena waktu terjadinya bencana alam tidak dapat diprediksi, maka sulit bagi peradaban untuk mencegahnya. Ini bisa berdampak langsung atau mungkin berdampak jangka panjang. kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. khususnya

untuk meningkatkan taraf dan kenyamanan hidup. Penurunan daya dukung yang disebabkan oleh praktik-praktik seperti industrialisasi, pembakaran bahan bakar fosil, dan pembuangan sampah rumah tangga di sungai. Minyak jelantah merupakan salah satu jenis limbah rumah tangga yang dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan (Kusnadi, 2018).

Selain itu, kualitas minyak goreng juga mengalami penurunan akibat seringnya digunakan. Lemak makanan tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas (Wardhani & Setyaningsih, 2022). Penggunaan kembali sisa minyak goreng sudah menjadi hal yang lumrah sebagai upaya penghematan biaya karena banyaknya minyak yang digunakan untuk menggoreng oleh keluarga dan penjual gorengan. Minyak goreng dapat berubah warna menjadi kecoklatan atau bahkan hitam dan kehilangan kualitasnya jika digunakan secara rutin, seperti halnya yang terjadi pada ibu rumah tangga dan penjual gorengan (Manurung et al., 2018).

Melalui proses penyaringan, minyak jelantah sebenarnya bisa didaur ulang kembali menjadi minyak goreng. Namun terdapat variasi kualitas bahan yang menyebabkan penurunan kualitas (Ayu Anom Yuarini et al., 2018). Hasil minyak goreng daur ulang memang masih layak untuk pangan, sesuai Standar Nasional Indonesia (SNI); adsorpsi yang tepat hanya diperlukan (Wati Ibnu Hajar et al., 2016). Penggunaan minyak goreng secara berulang-ulang menyebabkan perubahan tubuh yang tidak diinginkan serta perubahan rasa dan aroma. Jumlah keasaman yang dicapai sebesar 3,142 mg KOH/g, berada di atas kriteria American Oil Chemists Society (AOCS) sebesar 0,142 mg KOH/g. Kadar asam lemak bebas melebihi titik batas kurang dari 1% sebesar 1,571%, (Crowe & White, 2001). Melalui daur ulang, minyak goreng tidak diproduksi dengan biaya rendah namun justru membahayakan kesehatan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini dan mengubah limbah minyak goreng menjadi barang yang memiliki pasar yang menguntungkan, pendekatan inovatif dalam pengelolaan limbah harus dilakukan, termasuk masyarakat luas (Lantai et al., n.d.). Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengubah sisa minyak goreng menjadi sabun. Berdasarkan penelitian, sektor ini berkontribusi terhadap pemanfaatan sampah masyarakat dengan mengubah sisa minyak goreng menjadi sabun yang berbasis zero waste (Vannessa, 2016). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa sisa minyak goreng, seperti minyak kelapa atau minyak jagung bekas, dapat dimanfaatkan untuk membuat sabun padat (Lubis & Mulyati, 2019). Demikian pula, penelitian tambahan mengenai minyak jelantah hampir semuanya membahas cara pembuatannya (Zakiyyah et al., 2016). Pengetahuan lingkungan hidup di masyarakat masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang

membuang sampah rumah tangga ke sungai sehingga menyumbat dan membuat sungai menjadi kotor. Untuk mengatasi hal ini, beberapa inisiatif telah dilakukan untuk memastikan bahwa sampah dapur bekas tidak mencemari lingkungan. Strategi lain untuk menurunkan jumlah pencemaran lingkungan adalah dengan mendaur ulang sampah dapur menjadi komoditas yang berharga. Ada beberapa kegunaan sisa minyak goreng, misalnya untuk memproduksi biodiesel. Salah satu pendekatan sederhananya adalah dengan memanfaatkan sisa air rebusan sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi dan sabun tangan cair.

Memanfaatkan kembali minyak jelantah, mendaur ulangnya menjadi produk baru, dan membuang sisa minyak ke sungai merupakan tiga langkah penting dalam proses manufaktur dan inovasi yang akan mengarah pada terciptanya rumah berkualitas tinggi, higienis, dan inovatif dengan rasa yang kuat. kewirausahaan. tingkat tinggi, selain mendukung inisiatif di bidang ekonomi kreatif dan kesehatan lingkungan. Pengolahan jelantah menjadi produk lain sudah pernah dilakukan penelitian dan pengaplikasian ke masyarakat yang tujuannya adalah terbentuk gerakan desa *zero waste industri*. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah dengan adanya pelatihan tentang pengolahan limbah terutama minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat dan menghitung efektivitas dari penggunaan minyak jelantah ini akan menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian jenis ini menggunakan data temuan survei dan bersifat deskriptif kuantitatif. Kecamatan Laweyan Surakarta merupakan lokasi daerah penelitian. Berikut ini gambaran desain penelitiannya:



Gambar 1. Desain penelitian

Pemilihan kawasan tersebut secara khusus memanfaatkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi pemanfaatan minyak jelantah sebagai komoditas daur ulang. Kuesioner digunakan

sebagai instrumen pengumpulan data. Metode Successive Interval, atau MSI, digunakan untuk memproses data.

Data lapangan dan data perpustakaan merupakan data yang dikumpulkan. Kedua kategori data ini dikumpulkan dari sumber-sumber berikut: data lapangan, yakni dikumpulkan melalui observasi masyarakat secara langsung. Data pelengkap dari data lapangan diperoleh dari sumber perpustakaan. Masyarakat yang tinggal di Desa Kraton Ulo termasuk di antara responden penelitian ini. "Purposive sampling" adalah pendekatan pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan untuk memilih sampel responden masyarakat. Mayoritas dari mereka yang disurvei adalah ibu rumah tangga. Metode pengambilan sampel ini terbatas pada penggunaan tertentu. Tujuannya adalah untuk membatasi sampel pada mereka yang berpartisipasi dalam program literasi lingkungan dan memiliki pengalaman memanfaatkan minyak goreng untuk membuat sabun cuci piring cair atau lilin aromaterapi. Tidak setiap komponen populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel; pada kenyataannya, tidak dapat dipastikan berapa persentase anggota tertentu yang akan dipilih. Faktor subjektif atau evaluasi digunakan untuk menentukan unit sampel. Intervensi ini akan berbentuk edukasi kepada kelompok responden terpilih mengenai limbah minyak goreng, dan pemanfaatannya serta pemberian pelatihan pengolahan minyak goreng tersebut menjadi sabun cair untuk cuci piring, lilin aromaterapi dll.

Kegiatan penelitian ini sebagai langkah edukasi awal meningkatkan kepedulian masyarakat dalam menjaga lingkungan dengan menggunakan metode *Community Development*. Adapun dari metode tersebut mampu terciptanya kepedulian terhadap masyarakat, jangka panjangnya seluruh masyarakat juga akan mengimplementasikan hal yang sama tidak hanya di Desa Kraton Ulo saja, tapi menyasar ke desa yang lain di seluruh kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tingkat Literasi Alasan

Karena bagian pikiran dan jiwa manusia yang membentuk literasi terletak di otak, maka pengetahuan berkorelasi dengan basis pengetahuan seseorang (Koentjaraningrat 1990). Istilah "melek lingkungan" mengacu pada tingkat pengetahuan seseorang tentang dunia di sekitar mereka. Pernyataan yang dibuat mengenai literasi nalar masyarakat terkait dengan kemungkinan minyak jelantah didaur ulang menjadi produk yang bermanfaat, pengetahuan, sikap, ketersediaan, dan lingkungan sekitar.

Prosedur berikut ini digunakan untuk memeriksa data kuesioner:

1. Frekuensi dari setiap kemungkinan jawaban kemudian dihitung dengan menggunakan data MSI dalam bentuk persentase. Proporsi jawaban yang benar dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Jawaban

f = Frekuensi Jawaban

n = Banyak Responden

2. Kedua, mengklasifikasikan ambang rangsang dan intensitas rangsang sikap publik sebagai berikut: Menurut Walgito (2004), nilai-nilai berikut ini digunakan untuk mengklasifikasikan rangsangan sikap publik:
 - a. ≥ 2.99 = Iya/ Setuju (terbentuk tingkat stimulus kuat untuk perilaku masyarakat).
 - b. < 2.99 = Tidak/ tidak setuju, (belum terbentuk stimulus atau tingkat stimulus lemah untuk perilaku masyarakat).
3. Menjelaskan dalam bentuk naratif deskriptif.

Tabel 1 memberikan rincian, berdasarkan tingkat buta huruf, masyarakat Desa Karton Ulo dan alasan mereka menggunakan minyak goreng daur ulang.

Tabel 1. Distribusi Persentase Tingkat Literasi Alasan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

No	Pertanyaan	Tingkat Prosentase Alasan	
		Ya	Tidak
1	Apakah minyak jelantah merupakan minyak yang berkualitas bagus	8.0	92.0
2	Apakah minyak jelantah dapat digunakan kembali	54.0	46.0
3	Apakah minyak jelantah adalah minyak yang baik untuk kesehatan	0	100
4	Apakah pemakaian minyak goreng yang berkali-kali akan berdampak pada kesehatan	100	0
5	Apakah minyak jelantah memiliki efek samping	25.0	75.0

Sumber: Data Primer, 2023

Karena sebagian besar masyarakat sadar bahwa minyak jelantah merupakan minyak yang tidak boleh digunakan kembali dan justru harus dimanfaatkan sebagai produk yang

bernilai, maka pemikiran masyarakat mengenai kemungkinan menjadi produk yang bermanfaat sangatlah melek huruf. Dari pertanyaan yang ada diketahui bahwa Masyarakat sudah mengetahui bahwa minyak jelantah tidak baik untuk Kesehatan dan tidak boleh digunakan kembali.

B. Analisis Tingkat Literasi Pengetahuan

Pengetahuan adalah unsur-unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seorang manusia yang Karena kesadaran sebenarnya merupakan fungsi otak, pengetahuan berkorelasi dengan kapasitas informasi individu (Koentjaraningrat 1990).

Tiga pernyataan mengenai jenis minyak jelantah, cara mendapatkannya, dan cara memanfaatkannya untuk pembuatan sabun dan lilin dapat membantu masyarakat mempelajari aspek ekonomi. Mayoritas individu sangat berpengetahuan tentang fitur-fitur ekonomi. Keahlian mereka dalam menggunakan kembali sisa minyak goreng telah memberi mereka pengetahuan tentang beberapa kualitas ekonomis. Namun, sebagian besar dari mereka tidak mengetahui jenis minyak jelantah dan di mana menemukannya.

Distribusi tingkat melek huruf sebagai persentase. Tabel 2 memberikan gambaran rinci mengenai pengetahuan warga Desa Karton Ulo terhadap pemanfaatan sisa minyak jelantah menjadi barang berharga:

Tabel 2. Distribusi Persentase Tingkat Literasi Pengetahuan Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

No	Pertanyaan	Tingkat Prosentase Alasan	
		Ya	Tidak
1	Apakah minyak jelantah merupakan minyak yang berkualitas bagus	8.0	92.0
2	Apakah minyak jelantah dapat digunakan kembali	54.0	46.0
3	Apakah minyak jelantah adalah minyak yang baik untuk kesehatan	0	100
4	Apakah pemakaian minyak goreng yang berkali-kali akan berdampak pada kesehatan	100	0
5	Apakah minyak jelantah memiliki efek samping	25.0	75.0

Sumber: Data Primer, 2023

Mayoritas masyarakat mengetahui bahwa minyak jelantah dapat diolah kembali setelah digunakan, terbukti dengan tingginya tingkat literasi masyarakat terhadap kemungkinan tersebut. Pernyataan bahwa minyak jelantah dapat digunakan untuk membuat sabun cuci piring dan lilin aromaterapi berada pada tingkat pengetahuan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sadar akan fakta bahwa minyak jelantah

dapat digunakan untuk membuat berbagai macam produk dan tidak sekedar sadar. karena harganya yang terjangkau dan penggunaannya yang terbatas untuk menggoreng makanan.

C. Analisis Tingkat Literasi Sikap

Pandangan masyarakat mengenai konversi limbah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat mencakup berbagai kegiatan yang melibatkan daur ulang, penggunaan kembali, dan penggunaan sehari-hari minyak jelantah yang dikombinasikan dengan minyak dan teknologi baru. Ada enam pernyataan yang disampaikan kepada masyarakat umum. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari keenam item pernyataan tersebut, hampir setiap orang mempunyai pandangan hidup yang positif.

Tabel 3 memberikan rincian rincian sebaran persentase sikap masyarakat terhadap konversi sisa minyak jelantah menjadi barang berharga :

Tabel 3. Distribusi Persentase Tingkat Literasi Sikap Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

No	Pertanyaan	Tingkat Prosentase Sikap	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda menggunakan minyak jelantah yang sudah di daur ulang untuk memasak	0	100
2	Penggunaan minyak goreng yang berulang kali (≥ 2 kali) dalam menggoreng makanan tidak menyebabkan gangguan pada kesehatan	58.0	42.0
3	Setiap menggoreng makanan selalu menggunakan minyak goreng baru	58.0	42.0
4	Apakah selama ini minyak jelantah dibuat produk yang bermanfaat	92.0	8.0
5	Dalam mengolah makanan sebaiknya menggunakan minyak goreng yang sudah digunakan lebih dari 2 kali	8.0	92.0
6	Minyak goreng yang sudah digunakan >2 kali sebaiknya tidak digunakan lagi atau dibuang	82.0	18.0

Sumber: Data Primer, 2023

Persepsi masyarakat mengenai potensi minyak jelantah sebagai komoditas bernilai sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mengetahui bahwa minyak jelantah tidak dapat digunakan kembali dan dapat diolah kembali setelah digunakan. Masyarakat sudah mengetahui betul proporsi penggunaan minyak goreng bekas yang hanya boleh digunakan dua kali. Tingginya tingkat melek huruf juga menunjukkan bahwa masyarakat mengetahui cara mendaur ulang minyak jelantah

dibandingkan membuangnya, sehingga dapat membahayakan lingkungan, dan dapat menjadikannya komoditas yang bernilai. Mereka sadar betul bahwa menggunakan sisa minyak goreng untuk membuat sabun atau lilin lebih sehat dan aman. Demikian pula, minyak jelantah diolah secara ahli untuk dijadikan lilin atau sabun souvenir.

D. Analisis Tingkat Literasi Ketersediaan

Kemampuan masyarakat untuk mendaur ulang limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai tambah terlihat dari banyaknya kegiatan yang melibatkan minyak jelantah yang tersedia untuk dijual, minyak jelantah kemasan yang sulit diperoleh pada hari-hari tertentu tetapi mudah diperoleh pada hari-hari lain, dan minyak jelantah bekas. minyak goreng yang mudah didapat di rumah. Ada enam pernyataan yang disampaikan kepada masyarakat umum. Berdasarkan enam item pernyataan tersebut, temuan menunjukkan bahwa hampir setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

Tabel 4 memberikan rincian rincian distribusi persentase jumlah minyak jelantah yang tersedia di masyarakat dan bagaimana limbah tersebut diubah menjadi barang berharga:

Tabel 4. Distribusi Persentase Tingkat Literasi Ketersediaan Minyak Jelantah di Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

No	Pertanyaan	Tingkat Prosentase Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Apakah minyak jelantah banyak dijual bebas	41.0	59.0
2	Apakah anda membeli minyak jelantah yang sudah di daur ulang	0,01	99,9
3	Minyak jelantah selalu ada dijual dipasar, ditoko dll setiap harinya	0	100
4	Apakah anda kesulitan untuk mendapatkan minyak kemasan pada waktu tertentu (Lebaran, Natal, Tahun Baru, dan acara nasional lainnya).	25.0	75.0
5	Apakah anda dapat membeli minyak kemasan dengan mudah	100	0
6	Apakah minyak jelantah banyak tersedia di rumah	50.0	50.0

Sumber: Data Primer, 2023

Manfaat sosio-ekonomi dari perilaku masyarakat diakui; Hampir seluruh lapisan masyarakat mengakui bahwa masyarakat memanfaatkan minyak jelantah karena harganya yang murah. Dimana minyak jelantah sudah umum didapat dan mudah didapatkan di rumah-rumah. Masyarakat hanya mengetahui bahwa minyak goreng berubah menjadi minyak goreng tua setelah digunakan berulang kali, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman terhadap ciri-ciri lain dari komponen pembuatan sabun dan kegunaannya.

Namun ada yang tidak menyadarinya ketika ditanya apakah minyak jelantah bisa digunakan untuk lilin dan deterjen pencuci piring. Masyarakat umum belum mengetahui nilai gizi dan komposisi minyak jelantah. (Desfandi, 2015) menyatakan bahwa agar pengetahuan yang mendasar dan relevan benar-benar terserap, perilaku masyarakat harus diubah melalui pendidikan yang terus-menerus dan berkelanjutan.

E. Analisis Tingkat Literasi Lingkungan

Berbagai macam aksi terkait pembuangan minyak jelantah ke saluran pembuangan merupakan contoh bagaimana masyarakat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan terhadap minyak jelantah dengan mengolah limbah menjadi barang yang dapat digunakan, saran seseorang untuk memakai minyak jelantah, minyak jelantah berakibat buruk bagi lingkungan, minyak jelantah yang tidak bisa meresap dalam tanah, dan mengubah minyak jelantah menjadi komoditas berharga untuk mencegah pencemaran lingkungan. Ada enam pernyataan yang disampaikan kepada masyarakat umum. Berdasarkan enam bagian pernyataan tersebut, diperoleh hasil bahwa hampir setiap orang mempunyai pemahaman yang kuat terhadap lingkungan hidup.

Tabel 5 memberikan rincian distribusi persentase kepedulian lingkungan masyarakat terhadap pemanfaatan limbah minyak jelantah untuk pembuatan sabun pencuci piring atau lilin:

Tabel 5. Distribusi Persentase Tingkat Literasi Ketersediaan Minyak Jelantah di Masyarakat terhadap Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah

No	Pertanyaan	Tingkat Prosentase Ketersediaan	
		Ya	Tidak
1	Selama ini apakah minyak jelantah dibuang keselokan	16,7	83,3
2	Apakah anda disarankan menggunakan minyak jelantah sebagai bahan untuk memasak oleh seseorang.	0	100
3	Apakah membuang minyak jelantah berdampak buruk bagi lingkungan sekitar	83,8	16,7
4	Minyak jelantah dapat menyebabkan pencemaran tanah dan bisa meresap ke dalam tanah sehingga air tanah tercemar	75	25
5	Dengan mengubah menjadi lilin dan sabun, apakah minyak jelantah tidak mencemari lingkungan	66,6	33,4
6	Apakah anda tau efek yang terjadi kalau dibuang ditanah atau di selokan.	100	0

Sumber: Data Primer, 2023

Lingkungan sekitar telah menerapkan praktik sadar lingkungan dengan tidak membuang minyak jelantah ke sungai. Mereka mengambil langkah ini karena mereka yakin membuang minyak jelantah ke sungai akan menimbulkan noda dan bau tak sedap. Mengumpulkan minyak goreng bekas di lokasi yang telah ditentukan merupakan langkah lain yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan. Mereka bertindak seperti ini karena kebiasaan. Mereka membuang minyak setelah area tersebut penuh. Pembuatan sabun dan lilin aromaterapi yang eksklusif dari minyak jelantah merupakan contoh tindakan yang belum terealisasi. Ketika tindakan tidak diselesaikan secara bersama-sama, mereka mengalami kesulitan. Tindakan membuang minyak jelantah di halaman rumah merupakan salah satu tindakan yang belum dilakukan. Mereka tetap percaya bahwa mengubur minyak jelantah di halaman rumah mereka adalah cara yang aman untuk membuangnya.

SIMPULAN

Masyarakat khususnya di Desa Kraton Ulo termotivasi untuk mempraktikkan kepedulian lingkungan dengan ide mengubah minyak jelantah menjadi sabun, lilin aromaterapi atau produk lain, tetapi ide ini belum diterjemahkan ke dalam aksi lingkungan yang meluas. Hasil dari ke efektifitas dalam hal ini masyarakat dapat menerima stimulus manfaat, dan masyarakat dapat dengan mudah memahami stimulus alamiah yang terkandung dalam minyak jelantah, namun stimulus kepedulian masyarakat belum sepenuhnya direaksi. Di sisi lain, terdapat kecenderungan yang menggembirakan dalam tingkat kepedulian masyarakat yang ditunjukkan oleh warga masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Anom Yuarini, D., G Putra, G., Putu Wrasati, L., & AAPA Suryawan Wiranatha, dan. (2018). Characteristics of Waste Cooking Oil in Denpasar. *Media Ilmiah Teknologi Pangan (Scientific Journal of Food Technology)*, 5(1), 49–55.
- Crowe, T. D., & White, P. J. (2001). Adaptation of the AOCS official method for measuring hydroperoxides from small-scale oil samples. *JAOCS, Journal of the American Oil Chemists' Society*, 78(12), 1267–1269. <https://doi.org/10.1007/s11745-001-0424-7>
- Ginting, D., Shabri Putra Wirman, Yulia Fitri, Neneng Fitrya, Sri Fitria Retnawaty, & Noni Febriani. (2020). PKM Pembuatan Sabun Batang Dari Limbah Minyak Jelantah Bagi IRT Kelurahan Muara Fajar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 74–77. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1857>
- Inayah, N. (2017). *Ancoms 2017 Pendidikan Karakter Melalui Model Pembentukan*. 1(110), 940–949.

- Kusnadi, E. (2018). Studi Potensi Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Minyak Jelantah Di Kota B Aceh. *Tesis*, 1–163.
- Lantai, P., Dasar, B., Minyak, L., Ai, T., Arifina, M., Suryaman, F., Ekonomi, P. S., Ekonomi, F., Raya, U. S., Hukum, P. S., Ilmu, F., & Raya, U. S. (n.d.). *Pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Melalui Pembentukan Home Industry Sabun Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Serang Raya Program Studi Teknik Kimia, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya Tahapan-tahapan*.
- Lubis, J., & Mulyati, M. (2019). Pemanfaatan Minyak Jelantah Jadi Sabun Padat. *Jurnal METRIS*, 20(2), 116–120. <https://doi.org/10.25170/metris.v20i2.2424>
- Manurung, M. M., Suaniti, N. M., & Dharma Putra, K. G. (2018). Perubahan Kualitas Minyak Goreng Akibat Lamanya Pemanasan. *Jurnal Kimia*, 59. <https://doi.org/10.24843/jchem.2018.v12.i01.p11>
- Pramardika, D. D. (2022). Kata kunci: Dispepsia, makanan, Minuman. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18, 126–133. <https://doi.org/10.26753/jikk.v18i2.907>
- Vannessa, M. M. (2016). *Analisis Jumlah Minyak Jelantah Yang Dihasilkan Masyarakat Wilayah Jabodetabek. January*, 1–20.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Wardhani, D. P., & Setyaningsih, E. (2022). Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Pada Karang Taruna Bakti Manunggal. *Jurnal Abdimasa ...*, 5(1), 94–99. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalabdimasa/article/download/2117/933>
- Wati Ibnu Hajar, E., Mufidah, S., Kunci, K., Tebu, A., Lemak Bebas, A., & Goreng Bekas, M. (2016). Penurunan Asam Lemak Bebas Pada Minyak Goreng Bekas Menggunakan Ampas Tebu Untuk Pembuatan Sabun. *Jurnal Integrasi Proses*, 6(1), 22–27. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jip>
- Zakiyyah, Zuhud, E., & Sumardjo, S. (2016). Irana.Ekaputri3@Gmail.Com. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 7(1), 71–76. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/12227>